

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi nirlaba adalah organisasi milik pemerintah atau swasta yang tidak berorientasi terhadap keuntungan, melainkan bertujuan pada kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat. Adapun macam-macam organisasi nirlaba antara lain sekolah, rumah sakit, yayasan dan gereja. Organisasi nirlaba terus berkembang pesat oleh karena peran dan kontribusi mereka dalam masyarakat. Oleh karena organisasi nirlaba tidak berorientasi pada keuntungan maka organisasi nirlaba diharapkan mampu bertanggung jawab melalui penerapan akuntabilitas dan pengendalian internal.

Dalam konteks gereja, fenomena yang sering terjadi terkait dengan kinerja keuangan, berdasarkan pengaruh akuntabilitas dan pengendalian internal, melibatkan masalah seperti kurangnya transparansi dan pengawasan dalam pengelolaan dana. Gereja sering menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem akuntabilitas yang memadai, yang dapat menyebabkan ketidakpastian mengenai penggunaan dana dan potensi penyalahgunaan. Pengendalian internal yang lemah, seperti kurangnya prosedur yang jelas untuk pengeluaran dan pencatatan keuangan, dapat mengakibatkan kesalahan atau penyimpangan yang tidak terdeteksi. Hal ini berdampak pada kinerja keuangan gereja, mengurangi efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana, serta menurunkan kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan keuangan gereja.

Penelitian ini melakukan evaluasi terhadap penerapan akuntabilitas dan pengendalian internal dan pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan di GMT Klasis Kota Kupang. GMT Klasis Kota Kupang dipilih menjadi objek penelitian ini karena beberapa alasan. Alasan pertama: Dari hasil wawancara awal dengan beberapa anggota Gereja, terlihat terdapat ketidaksesuaian antara ringkasan pemasukan dan pengeluaran dana yang diterima dari gereja dengan jumlah dana yang diterima. Selain itu, meskipun dana disediakan oleh donatur, kode donatur tidak akan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa Gereja mempunyai permasalahan akuntabilitas dan pengendalian internal. Alasan kedua, pihak berwenang memberikan izin kepada Gereja untuk melakukan penyelidikan. Penelitian terhadap organisasi gereja di Indonesia masih relatif buruk karena tidak semua lembaga keagamaan, seperti gereja, memberikan izin dan menerima penelitian.

Variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas. Menurut Mardiasmo (2020), pengertian akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas serta kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. *Principal* dalam hal ini memberikan kewenangan penuh kepada *agent* untuk melakukan aktivitas operasi organisasi. Sebagai konsekuensi atas wewenang ini, maka *agent* harus mempertanggungjawabkan aktivitasnya kepada *principal*.

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah pengendalian internal pelaporan keuangan. Menurut Zack (2020) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah berbagai prosedur yang diadopsi oleh suatu organisasi untuk menjaga aset. Fokus utama pengendalian internal adalah pada penerimaan dan pengeluaran kas. Pengendalian internal juga merupakan komponen penting dalam menyeimbangkan antara anggaran dan pelaksanaan misi pelayanan gereja, hanya saja sering terjadi konflik dalam hal kesakralan misi pelayanan dan akuntansi yang dianggap secular (Irvine, 2005).

Kinerja keuangan gereja adalah kemampuan gereja dalam mengelola keuangan secara efektif untuk mendukung operasional dan misinya, mencakup pengelolaan pemasukan seperti donasi dan pengeluaran untuk berbagai kegiatan. Penelitian terbaru oleh Ntim (2020) menekankan bahwa adopsi praktik tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel tidak hanya meningkatkan kepercayaan jemaat tetapi juga berdampak positif pada stabilitas keuangan gereja, memungkinkan gereja untuk lebih efektif dalam mencapai tujuan keuangan dan mendukung kegiatan sosialnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, Beberapa faktor yang memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani (2019) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Sofyani et al, (2022) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan gereja.

Penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan selanjutnya dilakukan oleh Hamzah dkk (2018) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian internal pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut Dewi, dkk (2016) menjelaskan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Penelitian Sebelumnya Arditha Pramesti (2018) melaporkan hasil penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan praktik tanggung jawab keuangan Gereja sudah cukup dan pengendalian internal relatif longgar namun tidak mengarah pada kecurangan. Temuan penelitian Tjungadi (2020) menunjukkan bahwa langkah penerapan akuntabilitas pelaporan keuangan gereja belum maksimal. Pengendalian internal masih belum berjalan dengan baik terutama kemampuan pengelolaan keuangan gereja, pemisahan tugas yang belum memadai, dan penerapan pedoman umum yang masih kurang optimal.

Berdasarkan riset hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh para peneliti terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan gereja, masih adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian, sehingga ditemukan adanya *reseaech gap*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PENGENDALIAN INTERNAL PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN GEREJA (Studi pada GMTI Klasis Kota Kupang)”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dirumuskan adalah “Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Gereja (Studi Kasus pada GMT Klasis Kota Kupang)”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka yang menjadi persoalan penelitian ini adalah

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif pada kinerja keuangan Gereja?
2. Apakah pengendalian internal pelaporan keuangan berpengaruh positif pada kinerja keuangan Gereja?

1.4 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan diatas maka tujuan penelitian ini adalah

- a) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan Gereja
- b) Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal pengaruh pelaporan terhadap kinerja keuangan Gereja?

1.4.2. Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membangun akuntabilitas dan pengendalian internal yang kuat dapat meningkatkan transparansi

dalam pelaporan keuangan, sehingga memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk memahami dengan baik kinerja keuangan gereja,

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep akuntabilitas dan pengendalian internal dalam konteks organisasi nirlaba. Ini dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan penelitian mahasiswa di bidang tersebut

b) Bagi Institusi

Gereja dapat meningkatkan kredibilitas mereka dimata jemaat dan pemangku kepentingan. Ini menciptakan persepsi bahwa institusi bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam mengelola dana dan melaporkan keuangan mereka.

c) Bagi Pembaca

Pembaca akan mendapat pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya akuntabilitas dan pengendalian internal dalam konteks keuangan gereja. Hal ini dapat membantu pembaca mengapresiasi kompleksitas yang terlibat dalam pengelolaan dana dan pelaporan keuangan.